



Hubungan Kompetensi Sosial Pendidik dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Rani Nurhafizah¹, Solfema²

Universitas Negeri Padang

* e-mail: Nurhafizahrani@gmail.com

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya kompetensi sosial pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial pendidik dengan aktivitas belajar peserta didik ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ialah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 65 peserta didik. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, sehingga total sampel yang diambil sebanyak 40 peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan rumus persentase dan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) gambaran kegiatan kompetensi sosial pendidik di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, 2) gambaran aktivitas belajar peserta didik ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, 3) mengetahui Hubungan kompetensi sosial pendidik dengan aktivitas belajar peserta didik ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Keywords: Kompetensi Sosial, Aktivitas Belajar, Peserta Didik



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran guna meneruskan warisan budaya setiap generasinya. Pendidikan terwujud melalui lingkungan belajar serta proses pengajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan supaya mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Rahman dkk., 2022).

Pendidikan non formal merupakan kegiatan diluar sistem pendidikan persekolahan secara mandiri dengan jangkauan pendidikan yang luas, memiliki tujuan melayani peserta didik mencapai tujuan belajarnya (Syuraini, 2016). Pendidikan non formal berperan penting dalam

meningkatkan kemampuan peserta didik dengan fokus pada keterampilan, pengembangan perilaku, serta keterampilan professional ataupun pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan non formal adalah memberikan panduan serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai konteks, seperti masyarakat, organisasi, dan lingkungan keluarga. Institusi pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep pendidikan seumur hidup (Evandi dan Ismaniar, 2023).

Menurut Sari dan Irmawita, (2022) berpendapat bahwa salah satu tujuan pendidikan nonformal yakni untuk memperluas pemahaman masyarakat, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan terkait kebutuhan anak, dan memberikan pandangan yang lebih baik terhadap diri anak dalam konteks sosial.

Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang muncul serta berkembang di dalam masyarakat guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini peserta didik diberikan pemahaman yang mendasar tentang konsep Al-Qur'an yang digunakan sebagai patokan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (Wenisa dan Syur'aini, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di laksanakan di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. dengan tujuan membantu peserta didik memahami membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan ketentuan dari pendidik, mendalami serta menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan. Tujuan dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an adalah peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Quran dengan baik, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini peserta didik diberikan pemahaman yang mendasar tentang konsep Al-Qur'an yang digunakan sebagai patokan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (Wenisa dan Syur'aini, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di laksanakan di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. dengan tujuan membantu peserta didik memahami membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan ketentuan dari pendidik, mendalami serta menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan. Tujuan dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an adalah peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Quran dengan baik, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Berartinya mengingat Al- Qur' an ialah ciri perkembangan pendidikan serta kultur Islam. Orang modern dikala ini menginginkan kedatangan hafidz Al- Qur' an plus akademikus Al- Qur' an. Dikala ini banyak badan pendidikan Islam bagus resmi ataupun Informal yang menyelenggarakan aktivitas tahfidz Al- Qur' an. Terdapatnya ekstrakurikuler Tahfidz Qur' an di SMP Negara 2 Sungai beremas kabupaten Pasaman Barat merupakan sesuatu aktivitas ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur' an ini ialah ekstrakurikuler yang bermaksud supaya senantiasa ingat serta tidak kurang ingat pada Al- Qur' an. Aktivitas ini bermaksud buat ceria, membimbing dan membina partisipan ajar supaya terciptanya partisipan ajar yang menang, religius serta pastinya calon hafidzul hafidzoh Qur' an.

Bagi Sutan Rajasa (2002), Kegiatan ialah suatu aktivitas, aktivitas. Pada prinsipnya tidak terdapat belajar jika tidak terdapat kegiatan. Belajar ialah dampak terdapatnya interaksi antara dorongan serta reaksi, seorang dikira sudah belajar suatu bila ia bisa membuktikan pergantian perilakunya (Hasan Ali dkk, 2002). Kegiatan yang dimaksudkan disini penekanannya merupakan pada partisipan ajar, karena partisipan ajar yang menjajaki ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur' an hingga mencuat kegiatan belajar yang aktif dikala penataran di kategori, belajar aktif merupakan sesuatu sistem belajar yang menekankan aktivitas anak didik dengan cara raga, psikologis intelektual, serta penuh emosi untuk mendapatkan hasil belajar yang berbentuk kombinasi antara pandangan kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dalam ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur' an partisipan ajar yang aktif dalam aktivitas ini, hendak menimbulkan belajar aktif didalam kategori. Selaku ilustrasi seorang lagi belajar serta membaca, dengan cara raga nampak kalau orang mulanya mengalami sesuatu novel, namun

benak serta tindakan mentalnya tidak tertuju pada novel yang dibacanya. Kegiatan raga merupakan partisipan ajar aktif aktif dengan badan tubuh, membuat suatu, main ataupun bertugas (Ibid, 2017).

Bersumber pada pemantauan dini yang dicoba periset di SMP Negara 2 Sungai Beremas kabupaten Pasaman Barat dikenal kalau terdapatnya partisipan ajar kategori IX yang sedang kurang energi Fokus semacam partisipan ajar yang sedang terburu- buru dalam menyeter mahfuz, partisipan ajar sedang galat pada ayat- ayat yang dihafalkan. Tidak hanya itu, pada pemantauan dini periset pula memandang rendahnya kegiatan belajar dalam menjajaki aktivitas ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur' an yang terdapat di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat disebabkan pada aktivitas itu menjenuhkan alhasil partisipan ajar memilah buat rumpi bersama sahabat ataupun tidur pada dikala aktivitas tersebut.

METODE

Riset ini memakai tipe riset hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Tipe riset hubungan ialah tata cara statistik yang dipakai buat menciptakan ikatan numerik antara 2 ataupun lebih elastis. Ikatan antara 2 elastis bisa timbul selaku hasil dari interaksi karena serta dampak (Solfema, 2021). Dalam riset ini, poin yang diawasi terdiri dari 65 partisipan ajar yang menjajaki ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur' an di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Periset mempraktikkan random sampling. Tata cara ini dipakai buat pengumpulan ilustrasi, di mana 70% dari keseluruhan populasi diseleksi, alhasil didapat ilustrasi sebesar 40 partisipan ajar. Informasi digabungkan lewat angket ataupun angket yang memakai rasio Likert yang sudah dicoba validitasnya. Berikutnya, informasi yang didapat dianalisis dengan memakai metode hubungan product moment serta metode persentase.

HASIL

Gambaran Kompetensi Sosial Pendidik Di SMP Negeri 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Kompetensi sosial pengajar yang dipecah jadi penanda berkamuikasi perkataan, catatan dan

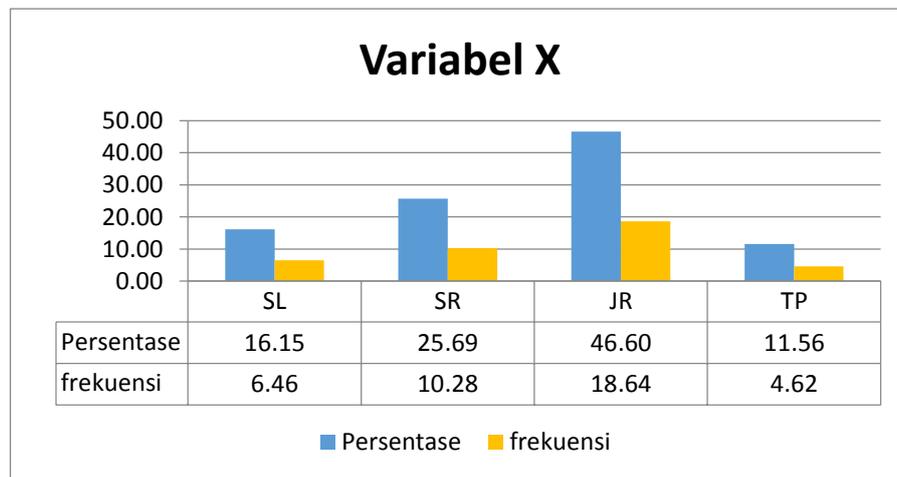
pertanda, berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar, mempraktikkan prinsip perkerabatan serta antusias kerjasama.

Tabel 1. Rekapian frekuensi kompetensi sosial pendidik

No	Indikator	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Berkomunikasi lisan,tulisan dan isyarat	7.40	18.50	10.60	26.50	17.40	43.50	4.60	11.50
2	Bergaul secara efektif dengan peserta didik	6.25	15.63	9.50	23.75	18.25	45.63	6.00	15.00
3	Menerapkan prinsip-prinsip persaudaran dan semangat kebersamaan	5.73	14.32	10.73	26.82	20.27	50.68	3.27	8.18
Jumlah		19.38	11.30	15.80	52.68	36.20	120.70	34.60	115.32
Rata-Rata		6.46	16.15	10.28	25.69	18.64	46.60	4.62	11.56

Bersumber pada bagan itu nampak, kompetensi sosial pengajar di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang direkap lewat 3 pandangan yang diawasi, ialah berbicara perkataan, catatan serta pertanda, berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar serta mempraktikkan prinsip- prinsip persaudaran serta antusias kebersamaan. Hasil riset membuktikan sebesar 16, 15% responden menanggapi senantiasa (SL), sebesar 25, 69% responden menanggapi kerap (SR), sebesar 46, 60% responden menanggapi tidak sering (JR), serta sebesar 11, 56% responden menanggapi tidak sempat (TP).

Dengan sedemikian itu periset bisa merumuskan kalau sebesar 46, 60% responden memilah rendahnya kompetensi sosial pengajar yang direkap bersumber pada 3 pandangan diatas. Buat lebih nyata dapat diamati pada histogram berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Kompetensi Sosial Pendidik

Bersumber pada bagan serta lukisan diatas bisa disimpulkan kalau kompetensi sosial pengajar di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terkategori kecil, disebabkan nyaris separuh dari responden yang menanggapi tidak sering (JR) dari penyebaran angket yang periset lakukan

Cerminan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

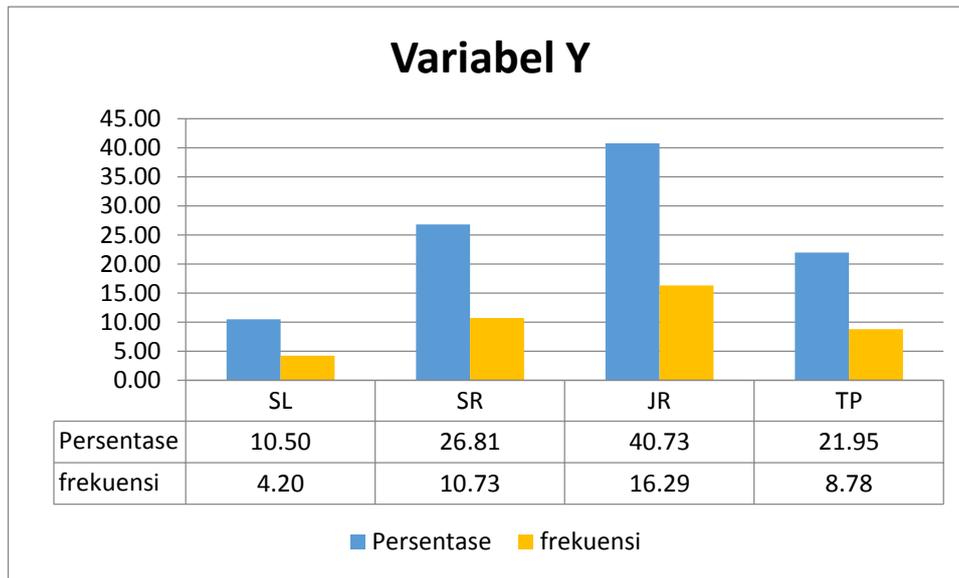
Kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz AL- Qur' an dipecah jadi sebagian penanda: kegiatan penuh emosi, kegiatan visual serta kegiatan psikologis.

Bagan 2. Rekapitan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

No	Indikator	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1	Aktivitas emosional	4.60	11.50	10.40	26.00	15.60	39.00	9.40	23.50
2	Aktivitas visual	4.67	11.67	13.00	32.50	15.83	39.58	6.50	16.25
3	Aktivitas mental	3.33	8.33	8.78	21.94	17.44	43.61	10.44	26.11
Jumlah		12.60	11.30	15.80	52.68	36.20	120.70	34.60	115.32
Rata-Rata		4.20	10.50	10.73	26.81	16.29	40.73	8.78	21.95

Bersumber pada bagan itu nampak, kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur' an di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang direkap lewat 3 pandangan yang diawasi, ialah kegiatan penuh emosi, kegiatan visual, serta kegiatan psikologis. Hasil riset membuktikan sebesar 10, 50% responden menanggapi senantiasa (SL), sebesar 26, 81% responden menanggapi kerap (SR), sebesar 40, 73% responden menanggapi tidak sering (JR), serta sebesar 21, 95% responden menanggapi tidak sempat (TP).

Dengan sedemikian itu periset bisa merumuskan kalau sebesar 40, 73% responden memilah rendahnya kegiatan belajar partisipan ajar yang direkap bersumber pada 3 pandangan diatas. Buat lebih nyata dapat diamati pada histogram berikut:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik

Bersumber pada bagan serta lukisan diatas bisa disimpulkan kalau kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur’ an di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terkategori kecil, disebabkan nyaris separuh dari responden yang menanggapi tidak sering (JR) dari penyebaran angket yang periset jalani.

Ikatan Kompetensi Sosial Pengajar Dengan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Tujuan riset ini ialah buat memandang apakah ada ikatan antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Dalam mengakulasi informasi itu, periset sudah mengedarkan angket dengan cara langsung pada 40 orang ilustrasi. Sehabis periset mendapatkan informasi anom hasil angket yang disebar pada responden, periset menjabarkan lewat bagan dibawah ini:

Correlations

		Kompetensi Pendidik	Aktivitas Belajar
Kompetensi sosial Pendidik	Pearson Correlation	1	.532**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	40	40
Aktivitas Belajar peserta didik	Pearson Correlation	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lukisan 3. Hasil percobaan hubungan Antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan didik

Selanjutnya hendak dicoba dengan memakai metode product momen serta didapat hasil pengerjaan informasi selaku berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 89310 - 1976 \times 1791}{\sqrt{\{40 \times 98948 - (1976)^2\}\{40 \times 82039 - (1791)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3572400 - 3539016}{\sqrt{\{3957920 - (3904576)\}\{3281560 - (3207681)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33384}{\sqrt{\{53344\}\{73879\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33384}{\sqrt{3941001376}}$$

$$r_{xy} = \frac{33384}{62777,4}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,532}$$

Bersumber pada analisa informasi hubungan product moment yang dicoba diperoleh rhitung= 0, 532 dan angka itu dikonsultasikan dengan rtabel yang berdasar pada derajat keyakinan 5% ialah 0, 312 dengan N= 40 dari hasil diskusi itu didapat rhitung \geq rtabel. Bila rhitung \geq rtabel hingga Ho ditolak dan kebalikannya Ha diperoleh. Alhasil, akhirnya merupakan ada ikatan yang penting antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

PEMBAHASAN

Penemuan hasil yang dipaparkan membutuhkan ulasan dengan tujuan memastikan dan memperjelas penemuan hasil, selanjutnya uraian lebih lanjut:

Cerminan Kompetensi Sosial Pengajar Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Bersumber pada hasil riset diatas menarangkan kalau cerminan kompetensi sosial pengajar Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat sedang dikategorikan kecil yang mana balasan diserahkan responden lebih banyak memilah alternative balasan“ tidak sering (JR)” pada angket yang sudah disusun dengan bermacam statment hal kegiatan kompetensi dari pandangan 1) berbicara perkataan, catatan serta pertanda. 2) berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar, 3) mempraktikkan prinsip perkerabatan dengan kebersamaan.

Aktivitas kompetensi sosial pengajar merupakan kegiatan yang dicoba pengajar dalam mendukung kesuksesan dilingkungan sosial. Bagi (Hasbi et angkatan laut(AL)., 2012) kompetensi sosial guru berarti keahlian serta kecakapan seseorang guru (dengan intelek sosial yang dipunyai) dalam berbicara serta berhubungan dengan orang lain ialah anak didik dengan cara efisien dalam penerapan cara penataran. Tidak hanya itu, buat mengenali sukses ataupun tidaknya seseorang pengajar pada tujuannya. diamati dari kompetensi yang dipunyanya. Salah satunya kompetensi sosial, perihal ini cocok dengan statment yang di informasikan oleh (kekal, 2016) kalau buat bisa dibilang selaku guru yang baik, hingga guru wajib memiliki 4 kompetensi bawah supaya menggapai guru handal ialah kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial serta kompetensi handal. Sosial buat seseorang pengajar dapat dibilang selaku aktif dalam berbicara Tu interaksi alhasil hendak memunculkan kelangsungan pagi pengajar serta partisipan ajar dalam bekerja sama kala belajar. Bagi (Julita serta Dafit, 2021) Guru yang membuktikan keahlian sosial dalam berbicara dengan cara efisien dengan anak didik bisa memahami banyak tutur dengan sedemikian itu kegiatan sepanjang belajar hendak jadi lebih terbuka. keahlian sosial guru bisa mempengaruhi positif dan penting kepada kegiatan belajar anak didik (Rafli, 2019).

Dalam perihal ini kompetensi sosial pengajar sendiri dimaksud dengan kemampuan kepada sesuatu kewajiban (membimbing serta ceria), keahlian, tindakan serta penghargaan yang dibutuhkan buat mendukung kesuksesan cara pendidikan yang dikerjakannya. Dengan begitu kompetensi tidak cuma bertepatan dengan keahlian pengajar dalam menyuguhkan pelajaran di depan kategori, melainkan tercantum keahlian pengajar dalam ceria serta menancapkan tindakan yang bagus pada partisipan ajar.

Cerminan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Hasil riset ini membuktikan kalau kegiatan belajar partisipan ajar dikategorikan kecil, perihal ini nampak dari banyaknya responden yang membagikan statment balasan“ tidak sering (JR)” pada angket yang sudah disusun dengan bermacam statment hal kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Quran Di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Kegiatan belajar partisipan ajar merupakan aktivitas yang dicoba partisipan ajar dalam menuntun ilmu wawasan serta keahlian yang berpusat pada raga serta psikologis. Bagi (Nitra, 2019) berkata kalau Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang bertabiat raga ataupun psikologis. Dalam cara belajar kedua kegiatan itu wajib silih berhubungan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam novel Sardiman kalau bila seseorang anak berfikir tanpa melakukan suatu, berarti anak itu tidak berfikir. terdapatnya kegiatan membuat anak mengarah menggemari suatu buat mengenali alibi dari apa yang mau ia tahu. Dengan terdapatnya kegiatan belajar partisipan ajar hendak memperoleh pergantian sikap dalam belajar. Kegiatan penataran yang dicoba partisipan ajar tidak cuma terletak di dalam kategori melainkan terletak di luar kategori. Perihal ini cocok dengan statment bagi (Besare, 2020) Kegiatan ataupun aktivitas belajar bisa dicoba didalam kategori ataupun di luar kategori. Menggunakan area dekat serta mengajak kanak-kanak mencermati area merupakan tingkatan penyeimbang dalam aktivitas belajar, maksudnya belajar tidak cuma terjalin di ruangan kategori. kegiatan belajar yang dicoba ialah alat pengembangan diri yang butuh diasah oleh partisipan ajar. (Besare, 2020) pula meningkatkan melaporkan kalau keikutsertaan seluruh anak didik hendak bisa membagikan atmosfer aktif serta demokratis, dimana tiap partisipan ajar mempunyai kedudukan serta memberikan pengalaman belajarnya pada anak didik lain.

Dengan terdapatnya kegiatan yang terletak bagus di dalam ataupun di luar kategori butuh sokongan pengajar dalam membimbing partisipan ajar buat memahami area sekita serta interaksi sosial sesama sahabat serta pengajar.

Dengan uraian diatas, kegiatan belajar partisipan ajar yang terletak di dalam ataupun luar, tiap yang dicoba hendak membagikan pengembangan diri dalam mempertajam keahlian serta pengetahuan. Seluruh pendapatan itu tidak hendak berhasil bila tidak terdapatnya interaksi yang terjalin antara pengajar serta partisipan ajar. Adanya pengajar hendak membagikan sokongan sosial buat perkembangan mutu partisipan ajar dalam kegiatan belajar.

Ikatan Kompetensi Sosial Pengajar Dengan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Hasil analisa dari informasi yang diperoleh kalau ada ikatan penting antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar di SMPN 2 Sungai Bremas Pasaman Barat. Perihal itu dibuktikan dengan besarnya $r_{hitung} \geq r_{table}$. Jadi bisa ditarik kesimpulan kalau kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar mempunyai ikatan yang penting.

Dalam kompetensi sosial pengajar ada sebagian indicator ialah 1) berbicara perkataan, catatan serta pertanda, 2) berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar, 3) mempraktikkan prinsip perkerabatan serta kebersamaan. Sebaliknya pada kegiatan belajar partisipan ajar ada 3 penanda pula ialah 1) kegiatan penuh emosi, 2) kegiatan sosial, 3) serta kegiatan psikologis.

Dalam kompetensi sosial pengajar keahlian yang wajib dipunyai selaku pengajar salah satunya kompetensi sosial. Bagi (kekal, 2016) Selaku insan sosial guru bersikap adab, sanggup berbicara serta berhubungan dengan area dengan cara efektif serta menarik memiliki rasa empati kepada orang lain. Dengan terdapatnya tindakan sosial yang dipunyai seseorang guru ataupun pengajar hendak terciptanya kebersamaan serta terjalinnya komunikasi antara pengajar serta peeserta ajar. Bagi (Wisnaini serta Maulida, 2022) Kompetensi sosial pengajar amat mempengaruhi dalam menolong kemajuan anak didik, paling utama intelek interpersonal. Wujud interaksi sosial yang bisa dicoba antara lain dengan metode berbicara, berteman dengan anak didik dengan cara efisien, bertugas serupa, bersahabat, demokratis, berkawan, bersahabat dengan anak didik di area resmi ataupun di area nonformal serta mengajak berbicara dengan cara efisien cocok dengan suasana serta situasi khusus, dan mempunyai tindakan yang mengasyikkan.

Berikutnya pada kegiatan belajar partisipan ajar, kegiatan belajar partisipan ajar ialah kesiapan psikologis serta raga dalam mengalami perkara aktivitas belajar bagus yang terletak di dalam kategori ataupun di luar kategori. Kegiatan belajar pula mempunyai andil berarti dalam pengembangan diri, perlunya interaksi sosial dari kompetensi yang dipunyai seseorang pengajar hendak menghasilkan kelangsunan serta kejernihan dalam belajar membimbing. Bagi (Rohanah

et angkatan laut(AL.), 2020) Metode melaksanakan aktivitas ataupun kegiatan yang bisa mensupport cara belajar partisipan ajar berfungsi aktif ialah melakukan kewajiban yang diserahkan oleh guru, membaca, menguasai modul pelajaran, dan bertukar pikiran. Bila guru mengaitkan partisipan ajar buat berfungsi aktif dalam cara penataran, berarti guru bisa meningkatkan kapasitas belajar serta kemampuan yang dipunyanya dengan cara utuh.

Bersumber pada uraian diatas kompetensi sosial yang dipunyai pengajar membagikan ikatan kepada kegiatan belajar partisipan ajar, sebab pengajar dalam mengantarkan ilmu wawasan dibutuhkan terdapatnya kompetensi sosial kepada partisipan ajar dalam mendukung kegiatan belajar yang baik.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil dan ulasan riset dengan kepala karangan“ Ikatan Kompetensi Sosial Pengajar Dengan Kegiatan Belajar Partisipan Ajar Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat” bisa disimpulkan: (1) Kompetensi sosial pengajar di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terletak pada jenis kurang bagus. Perihal ini nampak dari hasil responden angket pada opsi tidak sering yang jadi persentase paling tinggi ialah 50, 68% (2) Kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur’ an di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terletak pada jenis besar. Perihal ini nampak dari angket dan balasan kerap jadi persentase paling tinggi ialah 43, 61% (3) Adanya ikatan yang penting antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur’ an di SMP Negara 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Perihal ini dibuktikan dari hasil yang didapat r jumlah: 0. 532, dan angka itu dikonsultasikan dengan r bagan yang berdasar pada derajat keyakinan 5% ialah 0, 312 dengan $N= 40$ dari hasil diskusi itu didapat r jumlah $\geq r$ bagan. Bila r jumlah $\geq r$ bagan hingga H_0 ditolak dan kebalikannya H_a diperoleh. Alhasil, akhirnya merupakan ada ikatan yang penting antara kompetensi sosial pengajar dengan kegiatan belajar partisipan ajar ekstrakurikuler tahfidz Al- Quran di SMPN 2 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membuat Kepribadian Religius Anak didik Lewat Program Tahfidz Al- Qur’ an Di MI Al- Hijriyah Buatan Mulya Kota Prabumulih. *Risalah: Harian Pendidikan serta Riset Islam*, 9 (3).
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Nasution, W. N., Halimah, S., & Sudiono, B. (2017). Aplikasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Santri Di Madrasah Pertanian Serta Keahlian (Ppk) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi. *AT- TAZAKKI*, 1 (1).
- Nata, A. (1993). *Al- Qur’ an serta Hadits*. PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Y., & Adawiah, R. (2019). Penerapan Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Bagan Pengembangan Nilai- Nilai Kepribadian Anak didik Untukmenjadi Masyarakat Negeri Yang Bagus Di SMA Korpri Banjarmasin. 6 (11).
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2014). Usaha Kenaikan Pengurusan Cara Penataran Lewat Pendampingan Pada Aplikasi Kurikulum 2013 kepada Guru–Guru Kategori I Serta Kategori Iv. 4.
- Paryanto. (2010). Aplikasi Tata cara Penataran Kolaboratif Jenis Group Investigation buat Tingkatkan Mutu Penataran Filosofi Pemesinan Bawah. *Harian Pendidikan Teknologi Serta Keahlian*, 19 (2), 173.
- Salamadian. (2018). Tujuan Pendidikan Nasional Bagi UU. Nomor 20 Tahun 2003 Penafsiran & Gunanya.
- Septania, S., Khairani, K., & Huwaina, M. (2021). Pemberdayaan Halaman Pendidikan Quran (TPQ) Lewat Pembuatan Kurikulum Bersumber pada Tata cara Multi- Sensori. *Harian Abmas Negara (JAGRI)*, 2 (2), 61–68. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.36590/atau.jagri.v2i2.161>
- Soesilo, T. D. (2015). *Filosofi serta Pendekatan Belajar, Aplikasinya dalam Penataran*. Aliran.

- Suan, E. B. (2023). Manajemen Ansambel Nada dalam Aktivitas Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kristen Pembaruan Noelbaki. *JIIP- Jurnal Objektif Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 2074–2082. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.54371/atau.jiip.v6i3.1813>
- Sugiyono. (2018). *Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif, serta R &D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Tata cara riset bidang usaha*. CV Alfabeta.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Aplikasi Aktivitas Mengingat Al- Qur' an Anak didik Di Lptq Kabupaten Siak. *Harian Isema: Islamic Educational Management*, 4 (1), 54–64. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.15575/atau.isema.v4i1.5281>
- Syafaruddin. (2019). *Dasar- Dasar Edukasi Serta Pengarahan Analisis Rancangan, Filosofi serta Aplikasi*. Kesatu PUBLISHING.
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *Konferensi Harian Pendidikan Luar Sekolah*, 8 (1), 67–75. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.24036/atau.kolokium-pls.v8i1.394>
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *Konferensi Harian Pendidikan Luar Sekolah*, 8 (1), 67–75. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.24036/atau.kolokium-pls.v8i1.394>
- Unaenah, E., Nurfaizah, A., Safitri, D., Rahmawati, N., Fatimah, R. S. N., & Adinda, A. P. (2020). Tingkatkan Keahlian Uraian Rancangan Bagian Sempel Lewat Alat CD. *Pandawa: Harian Pendidikan serta Ajakan*, 2.
- Usman, M. U., & Setyowati, L. (1993). *Usaha Optimalisasi Aktivitas Belajar Membimbing*. Anak muda Rosdakarya.
- Wulan, D. A. P. (2017). Penataran Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur' an Di Perguruan Aliyah. *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 236–246.
- Yanuarti, E. (2018). Pandangan Pendidikan Ki. Gasak Dewantara Serta Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Harian Riset*, 11 (2). <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.21043/atau.jupe.v11i2.3489>
- Zakso, A., & Budjang, Gram. (2013). *Guna Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Tingkatkan Integrasi Sosial Anak didik Sma Negara 1 Segedong*.
- Zamani, Z., & Terbebas, M. S. (2014). *Tata cara Kilat mengingat Alquran*. Al- Barokah.
- Zulfitria. (2017). Andil Penataran Tahfidz Al- Qur'an dalam Pendidikan Kepribadian di Sekolah Bawah. *Harian Amatan Riset Pendidikan Serta Penataran*, 1, 131.